



## Analisis Rasio Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan di PT Argha Karya Prima Industri Tbk

Ilham Sonata<sup>1</sup>, Julienda Br Harahap<sup>2</sup>, Selianus Gulo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: [julienda@fe.uisu.ac.id](mailto:julienda@fe.uisu.ac.id)

### ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

### Kata Kunci:

Laporan keuangan;

Analisa keuangan;

kinerja keuangan;

Rasio keuangan.

### Keyword:

Financial statements;

Financial analysis;

Financial performance;

Financial ratios.

### ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka (Indonesia & Bebas, 2020). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Untuk mengumpulkan data sampel peneliti menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian dilakukan analisis time series yaitu analisis dengan membandingkan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya dimana analisis rasio digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan Di Pt. Argha Karya Prima Industry Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan kinerja di PT. Argha Karya Prima Industry Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jika dilihat dari keuangan. Dengan hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik,

### ABSTRACT

The Indonesia Stock Exchange (IDX) or the Indonesia Stock Exchange (IDX) is a party that organizes and provides a means to bring together securities buying and selling offers of other parties with the aim of trading securities between them (Indonesia & Free, 2020). This type of research is quantitative by using the sampling technique is purposive sampling. To collect data samples, researchers used secondary data, namely documentation on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Then a time series analysis is carried out, namely a comparative analysis of financial ratios from one period to another where ratio analysis is used, namely financial ratio analysis consisting of ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios. This study aims to analyze the ratio of financial statements as a tool to assess the level of success of financial performance at Pt. Argha Karya Prima Industry Tbk on the Indonesia Stock Exchange.

*To find out to what extent the development of performance at PT. Argha Karya Prima Industry Tbk on the Indonesia Stock Exchange. From a financial point of view. With the results of research from the liquidity ratio seen from the current ratio and fixed ratio, the company is in good condition,*

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka (Indonesia & Bebas, 2020). Perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengelola operasionalnya. Oleh karena itu, kita membutuhkan informasi tentang banyak hal, termasuk informasi keuangan perusahaan. Tanpa data keuangan, efektivitas kinerja suatu perusahaan tidak dapat ditentukan. Anda dapat menggunakan data keuangan untuk menentukan apakah kondisi perusahaan sehat dan apakah kondisi perusahaan cenderung tahunan atau sebaliknya. Analisis keuangan, yang merupakan dasar dari manajemen keuangan, dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dan masa lalu, sehingga Anda dapat menggunakan dalam urutan yang benar dari para pemimpin bisnis terkait dengan keputusan untuk ditingkatkan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu priode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:293).

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada hakekatnya bersifat subjektif tergantung untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Adapun alat ukur untuk analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Argha Karya Industry sebagai berikut: Rasio Keuangan Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Larerage, dan Rasio Profitabilitas.

**Tabel 1. Laporan keuangan pada laba PT. Argha Karya Prima Industry**

Tahun	Total Laba 2017-2018	Total Laba 2018-2019	Keterangan
<b>2017-2019</b>	13.924.298– 107.221.262	107.221.262– 18.469.014	- Total laba dari tahun 2017-2018 adanyakenaikan tingkat laba.
			- Total laba dari tahun 2018-2019 adanyapenurunan tingkat laba.

Mengingat pentingnya informasi yang dibutuhkan dalam penentuan kebijaksanaan perusahaan yang berguna untuk mengukur perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis rasio laporan keuangan sebagai alat menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Secara sederhana, laporan keuangan dapat juga didefinisikan sebagai dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Laporan keuangan ini biasanya akan dibuat dalam periode tertentu saja. Apakah laporan ini akan dibuat setiap sebulannya, setiap satu tahunnya, atau setiap periode tertentu tergantung dari kebijakan suatu perusahaan. Namun biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir. Yang terpenting dari laporan keuangan adalah segala transaksi dicatat dengan akurat sehingga laporan keuangan memiliki perhitungan yang tepat. Karena keuntungan dari suatu perusahaan, kerugian, bahkan pembayaran pajak bergantung dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:35), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut (Hutauruk, 2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan transaksi dalam akuntansi pada laporan keuangan seperti halnya neraca keuangan, laporan laba rugi serta laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Samryn (2015:363) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Menurut Harahap (2010:101) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 yang menggunakan data-data laporan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek Penelitian adalah rasio laporan keuangan dan kinerja keuangan di PT. Argha Karya Prima Industry Tbk di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhitung sejak diterimanya judul peneliti yaitu analisis rasio laporan keuangan sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan di PT. Argha Karya Prima Industry Tbk di Bursa Efek Indonesia sampai dengan selesai.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam skala numerik. (Algifani, 2003:9), sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak dapat

dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat(karakteristik) objek dari data keuangan. Laporan keuangan PT. Argha Karya Prima Industry Tbk di BEI tahun 2017-2019.

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian (Arikunto, 2002:21). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang masih berkaitan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini data dokumentasi diperoleh dari catatan *prospectus* dan *annual report* yang sudah di sediakan oleh BEI baik melalui internet maupun media lainnya.

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian (Arikunto, 2002:21). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang masih berkaitan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini data dokumentasi diperoleh dari catatan *prospectus* dan *annual report* yang sudah di sediakan oleh BEI baik melalui internet maupun media lainnya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan atau laporan keuangan yang mengukur atau mengidentifikasi tingkat kinerja perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu:

- a. Analisis Kuantitatif, yaitu mengklasifikasi kemudian menghitung, membandingkan dan menganalisa data yang ada menggunakan bantuan rasio-rasio atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dalam satuan-satuan hitungan.
- b. Analisis Kualitatif, yaitu analisis dengan menggunakan pertimbangan selain angka-angka yang ada dengan bantuan teori dan kenyataan pada praktek yang terjadi.
- c. Adapun data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis *time series*, yaitu analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran melalaui standar rata-rata industri berikut ini.

**Tabel.2. rata-rata Industry**

No	Rasio keuangan	Standar rata-rata Industry
1	Current rasio	200 %
2	Quick rasio	150 %
3	DAR	35 %
4	DER	81 %
5	NPM	20 %
6	ROA	30 %
7	ROE	40 %
8	Perputaran Persediaan	20 X
9	Perputaran Total asset	2X

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis rasio dalam empat kelompok besar (variabel empat besar) antara lain:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratio)

a. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Equity*)

$$\text{Rasio Hutang terhadap aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio to Equity*)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn over*)

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Perputaran persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rasio likuiditas (Liquidity Ratio)**

a. Rasio lancar (current ratio)

**Tabel 3. Hasil perhitungan rasio lancar (current ratio)**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Rasio lancar	104 %	101 %	108 %	104 %	200 %

Dari tabel 3 berdasarkan perhitungan nilai rata-rata perputaran rasio lancar periode 2017-2019 sebesar 104 % menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik. Karena utang lancar yang terlalu tinggi yang dikeluarkan perusahaan, jika dibandingkan dengan standar industri menurut kasmir ( 2018 ) sebesar 200 % jauh diatas rata-rata current ratio dan nilai kurang.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

**Tabel 4. Hasil perhitungan Rasio cepat (Quick ratio)**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Rasio Cepat	67 %	64 %	67 %	46 %	150 %

Dari tabel 4.2 terlihat perhitungan rata-rata rasio cepat (Quick ratio) dari periode 2017-2019 sebesar 46%. maka menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar utang lancar bila tidak menjual persediaan yang ada. Jika di dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) sebesar 150%. Maka rasio yang di hasilkan masih di bawah rata-rata industri sehingga Quick ratio di nyatakan kurang baik

**Rasio Solvabilitas leverage Ratio)**

a. Rasio hutang terhadap aktiva (Debt Ratio to Asset)

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva/Asset**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Rasio hutang terhadap aktiva	58 %	59 %	55 %	57 %	35 %

Dari tabel 5 penurunan pada tahun 2019 terjadi karena kenaikan total aktiva namun total utang terus bertambah. Mengakibatkan penurunan cukup besar dengan rata-rata Debt to assets rasio yang dapat dihasilkan oleh periode 2017-2019 sebesar 57 % Jika di dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) 35 % maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga debt to assets rasio dinilai tidak baik.

b. Rasio Hutang terhadap ekuitas (Debt Ratio To Equity)

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Rasio hutang terhadap ekuitas	59 %	59 %	55 %	57 %	81 %

Dari tabel 6 terlihat kenaikan total utang di 2017 disebabkan adanya penggunaan utang lebih banyak namun di 2019 adanya penurunan total utang tetapi tidak dengan jumlah yang banyak sehingga perusahaan bisa memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri. Dengan rata-rata Debt ratio equity yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode 2017-2019 sebesar 57 %. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) sebesar 81% maka rasio yang di hasilkan masih di rata-rata industri sehingga debt ratio to equity dinilai cukup baik.

**Rasio profitabilitas (Profitability Ratio)**

a. Margin laba bersih (Net Profit Margin)

**Tabel 7. Hasil perhitungan Rasio Margin Laba Bersih**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Margin Laba	0 %	2 %	1 %	1 %	20 %

Dari tabel 7 terlihat Net profit margin yang cenderung stagnan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya-biaya perusahaan. Hal ini menunjukkan kenaikan di 3 tahun terakhir di ikuti

oleh kenaikan biaya-biaya. Berdasarkan nilai rata-rata net profit margin dari periode 2017-2019 sebesar 1%. Jika di dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) sebesar 20% maka rasio yang dihasilkan masih jauh dibawah rata-rata industri sehingga NPM dinilai kurang baik.

b. Rasio pengembalian asset (Return on Asset)

**Tabel 8. Hasil perhitungan pengembalian asset**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
ROA	0,5 %	3,5%	0,6 %	1,5 %	30 %

Dari tabel 8 terlihat perhitungan Return on asset penurunan yang cenderung stagman, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan dana baik modal pinjaman maupun modal sendiri dengan rata-rata ROA yang dihasilkan perusahaan dari periode 2017-2019 sebesar 1.5%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) sebesar 30% maka rasio yang dihasilkan masih dibawah rata-rata industri sehingga ROA dinilai kurang baik

c. Rasio pengembalian Ekuitas

**Tabel 9. Hasil perhitungan ekuitas (Return on Equity)**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
ROE	0%	3 %	2 %	2.6 %	40 %

Dari tabel 9 penurunan yang cenderung atagman artinya perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal saham tertentu untuk memperoleh laba perusahaan dengan rata-rata yang dapat dihasilkan dari periode 2017-2019 sebesar 2.6% jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) sebesar 40% maka rasio yang dihasilkan masih dibawah rata-rata sehingga ROE dinilai kurang baik.

**Rasio aktivitas (Activity Ratio)**

a. Perputaran Aktiva ( Asset Turn Over)

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Rasio Perputaran aktiva	76%	77%	81%	0.7 %	20X

Dari tabel 10 terlihat hasil perputaran total asset dari periode 2017-2019 sebesar 77% atau 0.7 X jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut kasmir (2018) sebesar 2x maka rasio yang dihasilkan masih di bawah standar industri, sehingga perputaran total asset dinilai kurang baik.

## b. Rasio perputaran persediaan (Inventory turnover)

**Tabel 11. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan**

Rasio	Periode			Rata - Rata	Standar Industri
	2017	2018	2019		
Rasio perputaran persediaan	579%	522%	544%	5.48 %	20X

Dari tabel 11 terlihat perputaran persediaan yang terjadi dari periode 2017-2019 sebesar 548% atau 5.48 x jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (2018) sebesar 20x, maka rasio yang dihasilkan masih dibawah standar industri sehingga perputaran persediaan dinilai kurang baik

**KESIMPULAN**

Berdasarkan rasio lancar (current ratio) perusahaan dalam kondisi tidak baik karena tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio cepat (quick ratio) yang setiap tahunnya mengalami prustasi. Perusahaan dalam kondisi tidak baik karena tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan. Pada rasio hutang terhadap aktiva (Debt rasion to Asset) mengalami kenaikan setiap tahunnya menandakan perusahaan dalam keadaan tidak baik, dimana semakin rendah debt atau persentasi rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi tidak baik. Rasio hutang terhadap ekuitas (total debt to equity) yang setiap tahunnya mengalami penurunan persentasi pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil hutang yang dimiliki maka semakin aman. Hasil rasio profitabilitas dalam kondisi yang kurang baik pada *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry menurut kasmir (2018). Hasil perhitungan rasio perputaran aktiva (total asset turn over) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang efektif memanfaatkan total aktivanya untuk penjualannya. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan (inventory turnover) mengalami prustasi, apabila dilihat dari presentasi yang ada maka

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmirawati, Febriani. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma. Tbk. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswanti Semarang.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang. 2011. Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Krisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- I Made, Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT. Salemba Empat Patria
- Kariyoto. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Pers (UB Press)
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Macanan.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhan, K.D., Syafran, L.O., Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada (makin group) Jambi, jurnal valuta. Vol.2, no.2.
- Santoso, Singgih. 2015. Menguasai Statistik NonParametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Satria, Rita. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. Jurnal Sekuritas. Vol. No.2
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Subramanyam, K.R, dan John J.W. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Buku 1 Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat